

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi umum merupakan sarana transportasi andalan bagi warga Jepang. Salah satunya adalah kereta yang menjadi favorit dari beberapa jenis transportasi umum yang tersedia di Jepang. Umumnya orang Jepang bepergian dengan menggunakan kereta, khususnya untuk kegiatan rutin seperti sekolah dan bekerja. Mulai dari anak-anak hingga lansia dapat menggunakannya setiap hari. Selain aman dan nyaman, transportasi ini sangat tepat waktu sehingga orang Jepang mampu konsisten menggunakan fasilitas transportasi ini.

Negara Jepang, memiliki beberapa peraturan dan norma-norma atau *manner* yang harus ditaati ketika menggunakan transportasi kereta. Peraturan ini bukan merupakan peraturan dibawah lindungan hukum. Peraturan ini merupakan peraturan tidak tertulis, namun sudah disepakati oleh semua warga Jepang demi kenyamanan saat berada di dalam kereta. Jadi, baik orang Jepang maupun orang asing yang menggunakan transportasi ini harus menjaga *manner* mereka ketika berada di kereta(<http://sicha-fib11.web.ac.id>).

Mengingat pengguna kereta yang banyak dan beragam, tidak sedikit anak muda Jepang bahkan turis asing yang melanggar *manner* dalam berkereta ini. Tidak ada sanksi hukum yang dikenakan kepada penumpang yang melanggar, hanya saja sanksi sosial yang akan didapatkan karena warga Jepang sangat menjunjung tinggi norma-norma kesopanan yang ada di sekitar mereka. Demi meningkatkan sopan santun saat berkereta, di beberapa stasiun dan kereta bahkan mengiklankan tata tertib berkereta.

Poster merupakan salah satu iklan yang berbentuk media cetak. Poster adalah media publikasi yang terdiri dari tulisan, gambar, dan kombinasi antar keduanya yang bertujuan memberikan informasi kepada khalayak ramai. Poster biasa di jumpai ditempat-tempat umum yang strategis seperti sekolah, kantor, stasiun, mall, dan tempat-tempat keramaian lainnya. Sekilas poster hanya tampak seperti sebuah gambar biasa dengan perpaduan warna yang menarik, tapi jika diteliti lebih dalam gambar-gambar dan warna-warna tersebut memiliki karakter kuat dalam menyampaikan suatu informasi. Kalimat-kalimat singkat yang disandingkan pada poster juga memberikan penekanan terhadap pesan yang akan disampaikan agar mudah dipahami oleh khalayak.

Salah satu perusahaan pengelola transportasi kereta api, yaitu Tokyo Metro menjadikan poster sebagai salah satu media untuk menyampaikan informasi kepada khalayak tentang *manner* ketika berada di kereta. Setiap bulannya perusahaan ini menerbitkan poster *manner* yaitu poster yang menerangkan bagaimana cara suatu sikap atau kegiatan yang seharusnya dilakukan atau terjadi. Poster *manner* ini diunggah setiap bulannya pada situs resmi perusahaan Tokyo Metro yaitu (<http://www.metrocf.or.jp>). Penerbitan poster *manner* oleh perusahaan Tokyo Metro ini bertujuan untuk menciptakan moral dan mengangkat tata krama dalam lalu lintas.

Tiap tahunnya terdapat dua belas poster yang diterbitkan. Setiap tahun poster *manner* yang diterbitkan memiliki tema berbeda-beda dari segi ilustrasi dan teksnya. Seperti pada tahun 2011 poster *manner* yang bertemakan binatang dengan teks yang bertuliskan *こんな人を見た* *konna hito wo mita* yang menerangkan apakah sudah melihat orang seperti ini. Poster pada tahun 2012 yang menggunakan kata *なぜ* *naze* yang berarti kenapa tindakan tersebut masih dilakukan. Poster pada tahun 2013 bertuliskan *マナーはココロ*, *manaa wa kokoro* yang artinya tata krama dari hati. Poster tahun 2014 teksnya mengarah kepada peringatan tindakan yang

dilarang dan yang seharusnya dilakukan saat di kereta dengan ikon yang bernama *Miteru-chan*. Poster pada tahun 2015 teksnya merujuk pada kata *good* atau *bad* yang berarti baik atau buruk. Saat ini situs metrocf masih menampilkan poster *manner* dari tahun 2011 hingga poster yang terbaru tahun 2016.

Ilustrasi poster *manner* yang diterbitkan oleh Tokyo Metro ini sangat unik karena jika diperhatikan lebih dalam gambar yang diilustrasikan berhubungan dengan fenomena alam yang terjadi pada bulan tersebut. Seperti pada setiap bulan Desember, poster yang diterbitkan berilustrasikan suasana natal dan musim dingin yang memang berlangsung pada bulan Desember.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti poster *manner* karena dari poster *manner* ini terdapat tanda-tanda semiotik yang belum tentu dipahami oleh khalayak. Khususnya pada poster *manner* yang diterbitkan pada tahun 2014. Total poster yang diterbitkan pada tahun 2014 ada dua belas poster. Namun, peneliti hanya menganalisis poster yang diterbitkan pada musim dingin di Jepang yaitu, bulan Desember, Januari dan Februari, karena ilustrasinya lebih menunjukkan ciri khas dari musim dingin dan lebih kultural dibandingkan poster lainnya. Berikut merupakan salah satu contoh dari poster *manner* yang diterbitkan oleh perusahaan Tokyo Metro pada tahun 2014:



つめて
ひとせき
プレゼント



Data di unduh dari:

<http://metrocf.or.jp>, diakses pada 24/05/2016, 13:26.

つめてひとせきプレゼント

Tsumete hitoseki purezento

‘Hadihkan tempat duduk untuk orang lain’

Gambar di atas adalah salah satu poster *manner* tahun 2014. Karakter anak perempuan berambut biru yang terdapat pada poster bagian sudut kanan bawah tersebut merupakan ikon pada tahun 2014. Pada tahun 2015 karakter tersebut dinobatkan sebagai maskot poster *manner* tahun 2015 dengan nama *Miteru-chan*.

Tampilan poster di atas memuat tanda lingual dan non-lingual. Penelitian ini perlu dilakukan untuk menggali lebih jauh makna lain yang terkandung dalam tanda-tanda semiotik pada poster *manner*, yang berkaitan dengan perasaan dan nilai-nilai kebudayaan yang berkembang. Tanda-tanda tersebut dianalisis menggunakan teori semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes tentang dua tingkat pertandaan yaitu denotasi dan konotasi yang dikenal dengan signifikasi dua tahap.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Apa tanda lingual dan non-lingual yang ada dalam poster *manner* ?
2. Bagaimana analisis tanda lingual dan non-lingual dengan teori semiotika Roland Barthes dalam poster *manner* tahun 2014 ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dan supaya hasil penelitian lebih jelas dan terarah, maka penelitian ini dibatasi hanya pada poster *manner* tahun 2014. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diambil dari situs resmi perusahaan Tokyo Metro.

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan kajian ilmu tentang semiotika pada poster *manner*. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan deskripsi tentang:

1. Mengetahui tanda lingual dan non-lingual yang terdapat dalam poster *manner* tersebut.
2. Mengetahui analisis tanda-tanda lingual dan non-lingual dengan teori semiotika Roland Barthes dalam poster *manner*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya pada pembaca umum yang ingin mempelajari tentang budaya Jepang. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dalam menjawab keingintahuan peneliti terhadap perumusan masalah dalam penelitian. Selain itu juga dapat menambah referensi bagi penelitian linguistik selanjutnya.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode yang bersifat deskriptif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis (Isyandi, 2013: 13). Metode ini juga menggunakan metode kepustakaan (*library research*) yaitu metode yang menggunakan pengumpulan data-data atau berbagai informasi dengan cara pengumpulan data dari beberapa referensi yang berkaitan dengan pembahasan. Data diambil dari situs resmi Tokyo Metro.

1.6.1 Tahap Pengumpulan data

Keberhasilan suatu penelitian pada dasarnya ditentukan oleh beberapa hal seperti ketepatan dalam memilih metode yang dipakai dalam mengumpulkan data. Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah metode simak. Metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti (Sudaryanto, 1993:132). Istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga secara tertulis.

Teknik lanjutan pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan Teknik Simak Bebas Libat Cakap. Teknik simak bebas libat cakap yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Manshun, 2005: 92). Pada

teknik ini peneliti tidak dilibatkan langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data.

Data yang dikumpulkan merupakan data unggahan dari *website*. Peneliti hanya sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul pada penelitian ini. Data yang disimak dari teknik ini dapat bersumber dari data tertulis. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan berbagai cara. Tahap penyediaan data ini juga dilakukan dengan observasi yang dilakukan untuk memperkuat dan memberikan gambaran data yang akan diambil. Observasi yang dilakukan dengan mengunduh data melalui internet tentang semua hal akan poster manner.

1.6.2 Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan lanjutan dari tahapan pengumpulan data. Analisis data yang baik membutuhkan suatu metode yang tepat dan sesuai dengan objek yang diteliti. Metode analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode padan. Metode padan adalah metode teknik analisis data yang alat penentunya berada diluar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan.

Metode padan terdiri dari beberapa jenis. Jenis metode padan yang sesuai adalah metode padan ortografis karena alat penentunya berupa bahasa tulis dan simbol yang memiliki interpretan yang berbeda. Teknik yang digunakan adalah teknik dasar. Teknik dasarnya adalah Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Tahap awal yang dilakukan saat menganalisis data adalah menjelaskan secara umum hal-hal yang terdapat pada data. Setelah semua dijabarkan, peneliti menganalisis tanda linguistik yang terdapat pada data tersebut.

Analisis tanda linguistik dilakukan dengan mengaitkan setiap unsur dari tanda linguistik tersebut dengan sejarah, mitos, kehidupan sosial dan budaya masyarakat Jepang. Analisis tanda

linguistik ini dilakukan untuk menemukan makna denotatif dan konotatif dari data tersebut. Hasil dari analisis tanda linguistik ini akan disajikan dalam bentuk tabel tentang bagaimana tanda bekerja dengan teori Roland Barthes.

1.6.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Tahap terakhir dalam memaparkan hasil penelitian adalah tahap penyajian analisis data. Tahap ini terdiri dari dua metode yaitu metode formal dan metode informal. Metode formal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan tabel ataupun diagram. Metode informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan uraian kata-kata (Sudaryanto, 1993: 145). Penelitian ini menggunakan penyajian data secara formal dan informal.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari IV Bab. Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II merupakan kerangka teori yang terdiri dari tinjauan pustaka dan landasan teori yang menjelaskan teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Bab III merupakan bagian analisis poster *manner* dengan mengungkap tanda linguistik yang ada pada poster tersebut, kemudian mendeskripsikan analisis tanda linguistik pada poster *manner* dengan menggunakan teori Roland Barthes. Bab IV merupakan bagian penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.